

LAPORAN PENELITIAN



INOVASI DESAIN FURNITURE UNTUK USAHA KECIL DENGAN SEGMENT PASAR MAHASISWA DI JALAN TAMANSARI BANDUNG

Oleh

Peneliti Utama: Dipl. Ing. Elliati Djakaria

Anggota: Erwin Ardianto Halim, S.Sn

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
BANDUNG
2008**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Inovasi Desain Furniture Untuk Usaha Kecil Dengan Segmen Pasar Mahasiswa Di Jalan Tamansari Bandung
2. Bidang Penelitian : Desain Interior
3. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dipl. Ing Elliati Djakaria
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIK : 630006
 - d. Pangkat/Golongan: Dosen Biasa / III B
 - e. Jabatan : Ketua Program Studi desain Interior
 - f. Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Rupa dan Desain/Desain Interior
4. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang
5. Lokasi Penelitian : Jalan Tamansari, Bandung
6. Waktu penelitian : 6 bulan
7. Biaya : Rp.....,-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Bandung, 31 Maret 2008
Ketua Peneliti,

Gai Suhardja, Ph.D
NIK 630005

Dipl. Ing Elliati Djakaria
NIK 630006

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat,
Universitas Kristen Maranatha

Ir. Heru Susilo, M.Sc
NIK 230017

ABSTRAK

INOVASI DESAIN FURNITURE UNTUK USAHA KECIL DENGAN SEGMENT PASAR MAHASISWA DI JALAN TAMANSARI BANDUNG

Oleh
Dipl. Ing. Elliati Djakaria
Erwin Ardianto Halim, S.Sn
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Kristen Maranatha
Bandung

Kawasan jalan tamansari Bandung merupakan salah satu sentra industri kecil mebel yang dikelilingi oleh beberapa perguruan tinggi terkenal di Bandung. Mebel dengan desain yang dianggap lebih mementingkan fungsi sangat diminati oleh mahasiswa setempat atau bahkan dari luar kota. Desainnya yang sederhana mampu bertahan hingga puluhan tahun sampai sekarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengapa industri kecil ini mampu bertahan puluhan tahun tetapi dengan desain yang amat sederhana. Desain yang sederhana didukung dengan material yang sangat murah serta finishing dengan kreativitas dari penjualnya. Penelitian ini mengkaji dari aspek desain, material, serta segmen pasar yang dituju.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menghasilkan inovasi desain agar dapat juga meraih pangsa pasar yang lebih luas. Inovasi desain yang menarik diharapkan dapat menaikkan penghasilan para pedagang mebel di kawasan Tamansari Bandung.

PRAKATA

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya selesai juga penelitian yang berjudul Inovasi Desain Furniture Untuk Usaha Kecil Dengan Segmen Pasar Mahasiswa Di Jalan Tamansari Bandung.

Kami sebagai peneliti, berusaha untuk memberikan yang terbaik. Tetapi tiada gading yang tak retak, kami mengakui dalam penelitian ini banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak kami harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Untuk selanjutnya kami berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Harapan kami sebagai peneliti, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi mengenai keberadaan sentra industri kecil mebel di kawasan tamansari Bandung dan memberikan solusi desain yang lebih menarik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi para pedagang serta bagi pemda setempat yang mengalokasikan para pedagang tersebut.

Penulis dengan segala hormat dan penghargaan setinggi-tingginya mengucapkan terimakasih kepada para pihak di bawah ini yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian, yaitu kepada:

- Bapak Gai Suhardja, Ph.D selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain yang telah memberikan dorongan dan dukungannya hingga selesainya penelitian ini.
- Bapak Ir. Heru Susilo, M.Sc selaku Ketua LPPM UK Maranatha, yang tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada kami untuk terus melakukan penelitian.
- Terimakasih kepada keluarga tercinta atas perhatian dan penuh semangat dalam mendampingi kami selama penyelesaian penelitian ini.
- Rekan-rekan dosen di progdi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain, serta segenap sahabat, yang telah banyak membantu penulis secara langsung ataupun tidak langsung sejak awal hingga selesainya penulisan penelitian ini.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat berkat dan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Bandung, Maret 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
PRAKATA
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah
1.2 Rumusan Masalah
1.3 Pembatasan penelitian
1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian
1.5 Hipotesis
1.6 Metode Penelitian
1.7 Kerangka Berpikir
1.8 Sistematika Penulisan

BAB II DESAIN MEBEL

2.1 Pengertian Mebel
2.2 Desain Mebel dan Segmen Pasar
2.3 Kebutuhan Mahasiswa terhadap Fasilitas Belajar

BAB III TINJAUAN SOSIAL-BUDAYA KELURAHAN TAMANSARI

3.1 Gambaran Umum Kelurahan Tamansari Bandung
3.1.1 Jalan Tamansari Bandung
3.1.2 Perekonomian dan Mata pencaharian Penduduk
3.1.3 Pendidikan Masyarakat
3.1.4 Keluarga, Keperabatan, dan Kehidupan Sehari-hari
3.1.5 Kehidupan Sosial
3.2 Mahasiswa dan Kebutuhan Fasilitas Belajar
3.2.1 Fasilitas untuk belajar
3.2.2 Mebel jalan Tamansari Bandung
 a. Material untuk mebel
 b. Konstruksi mebel
 c. Proses pembuatan
 d. Finishing mebel

BAB IV INOVASI DESAIN FURNITURE UNTUK USAHA KECIL DENGAN SEGMENT PASAR MAHASISWA DI JALAN TAMANSARI BANDUNG

4.1 Bentuk Furniture jalan tamansari Bandung
4.2 Pengembangan Furniture

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pendidikan Penduduk Kelurahan Lebak Siliwangi, Kecamatan Coblong

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenis produk yang lebih variatif

Gambar 3.1 Peta Lokasi Kelurahan Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong

Gambar 3.2 Kawasan jalan Tamansari yang diapit oleh Kebun Binatang Bandung (kanan)
dan kampus ITB (kiri)

Gambar 3.3 Industri kecil yang mampu bertahan

Gambar 3.4 Tukang mebel sedang mengerjakan pesanan

Gambar 3.5 Mesjid Al Bayannah terletak di RW 06

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki banyak perguruan tinggi. Hal ini merupakan salah satu peluang yang diincar oleh dunia industri dengan segmen pasar mahasiswa. Salah satunya adalah industri rakyat yang bergerak di bidang mebel.

Di sekitar jalan Tamansari Bandung dekat dengan salah satu perguruan tinggi negeri bergerak industri rakyat berupa usaha mebel dengan desain yang sederhana tetapi fungsional bagi mahasiswa. Industri ini dijalankan di pinggir jalan tamansari menempati area sebuah kios kecil berukuran $\pm 3\text{m} \times 3\text{m}$.

Material yang dipergunakan untuk pembuatan mebel dari jenis kayu albasia. Pengerjaan mebel ini bila ditinjau dari segi finishing tidak halus, dikerjakan seadanya. Desain mebel pun lebih ditekankan kepada fungsi sehari-hari bentuknya kotak-kotak yang penting dapat dipergunakan.

Industri ini dimulai dari tahun 1970-an hingga hari ini tanpa ada perubahan dalam bentuk desain yang inovatif, sedangkan bahan bakunya sudah mulai ada perubahan. Yakni pada awal industri ini mulai berkembang material yang dipergunakan adalah kayu dari peti bekas yang kadang-kadang serutan untuk bagian permukaannya saja tidak halus. Kini sudah dipergunakan kayu albasiah dan pengolahan finishingnya sudah lebih baik yakni menggunakan campuran sejenis spirtuis dan pewarna khusus untuk mebel.

Dengan tidak berkembangnya desain yang ada membuat peminat barang mebel ini hanya diminati oleh masyarakat kalangan bawah dan mahasiswa untuk sementara waktu, yang pada akhir perkuliahan setelah si empunya lulus, barang tersebut jarang yang ada dibawa kembali tetapi diberikan kepada empunya rumah atau ditinggalkan begitu saja atau diberikan kepada teman yang membutuhkannya.

Berdasarkan alasan di atas penulis ingin membuat inovasi dalam desain agar segmen pasar yang dituju tidak hanya kalangan bawah dan mahasiswa tetapi dapat juga disentuh kalangan menengah. Sedangkan material yang dipergunakan tetap menggunakan kayu albasiah dan finishing dapat ditingkatkan dengan menggunakan

reka olese berbasis air, yang hasilnya secara kualitas jauh lebih baik tetapi harganya murah. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengembangkan desain yang sudah ada, dan meningkatkan daya tarik harga jual sehingga menaikkan harga jual dan meningkatkan taraf ekonomi industri kelas bawah.

1.2 Sasaran Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan desain furniture jalan tamansari Bandung. Sampel yang diambil adalah mebel yang dibuat oleh masyarakat sekitar jalan Tamansari. Sasaran penelitiannya adalah mebel serta pengembangannya yang mencakup material, finishing, warna mebeleur, dan pengembangan desain. Penelitian ini melibatkan para tukang, masyarakat, mahasiswa (*user*), dan bandar furniture.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan dari Penelitian ini untuk:

- Meningkatkan taraf ekonomi dan harga jual industri rakyat.
- Menawarkan alternatif material yang lebih ekonomis, tetapi harga jual lebih baik.
- Memudahkan pemasaran desain mebel.
- Mengelola daerah industri rakyat dapat lebih terorganisir dengan baik.

1.4.1 Manfaat Penelitian ini adalah:

- Para tukang mebel dapat meningkatkan produk penjualannya melalui inovasi desain.
- Menghasilkan inovasi dalam desain mebel di jalan tamansari Bandung. diharapkan dapat mendongkrak hasil penjualan industri rakyat.
- Memberi peluang kepada para penjual untuk bertransaksi dengan pengguna barang mebel dengan lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat.
- Bagi pemerintah, para bandar mebel, tukang mebel dapat bersinergi untuk membangun kawasan jalan Tamansari menjadi salah satu pusat industri rakyat dengan inovasi desain yang diminati masyarakat.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup di atas, dapat dirumuskan berbagai permasalahan penelitian, antara lain:

- Bagaimanakah bentuk desain mebel kawasan jalan tamansari, ditinjau dari bentuk, fungsi, material, pewarnaan, struktur konstruksinya?
- Bagaimanakah bentuk-bentuk mebel yang laku di pasar dengan segmen mahasiswa?
- Bagaimanakah Trend pasar desain mebel di masyarakat kalangan menengah ?
- Bagaimanakah konsep pengembangan desain mebel di kawasan jalan tamansari Bandung?

III. Hipotesis

Desain mebel di jalan tamansari semenjak berdiri hingga sekarang tidak mengalami perubahan yang berarti bahkan boleh dikatakan seperti *stag*, tetapi pasar selalu diminati oleh kalangan bawah dan mahasiswa (baik kalangan atas atau bawah) terutama mahasiswa pendatang dari luar pulau jawa atau dari luar kota. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan para tukang dalam mengembangkan inovasi. Juga terbatasnya kemampuan sifat bahan baku kayu albasiah untuk dikembangkan menjadi produk pakai yang dapat bersaing dengan produk pakai kelas atas. Selain itu juga ditunjang dengan kurangnya keterlibatan kalangan akademisi desain dan praktisi desain dalam melakukan pengembangan desain.

IV. Metodologi Penelitian dan Teknik yang Digunakan

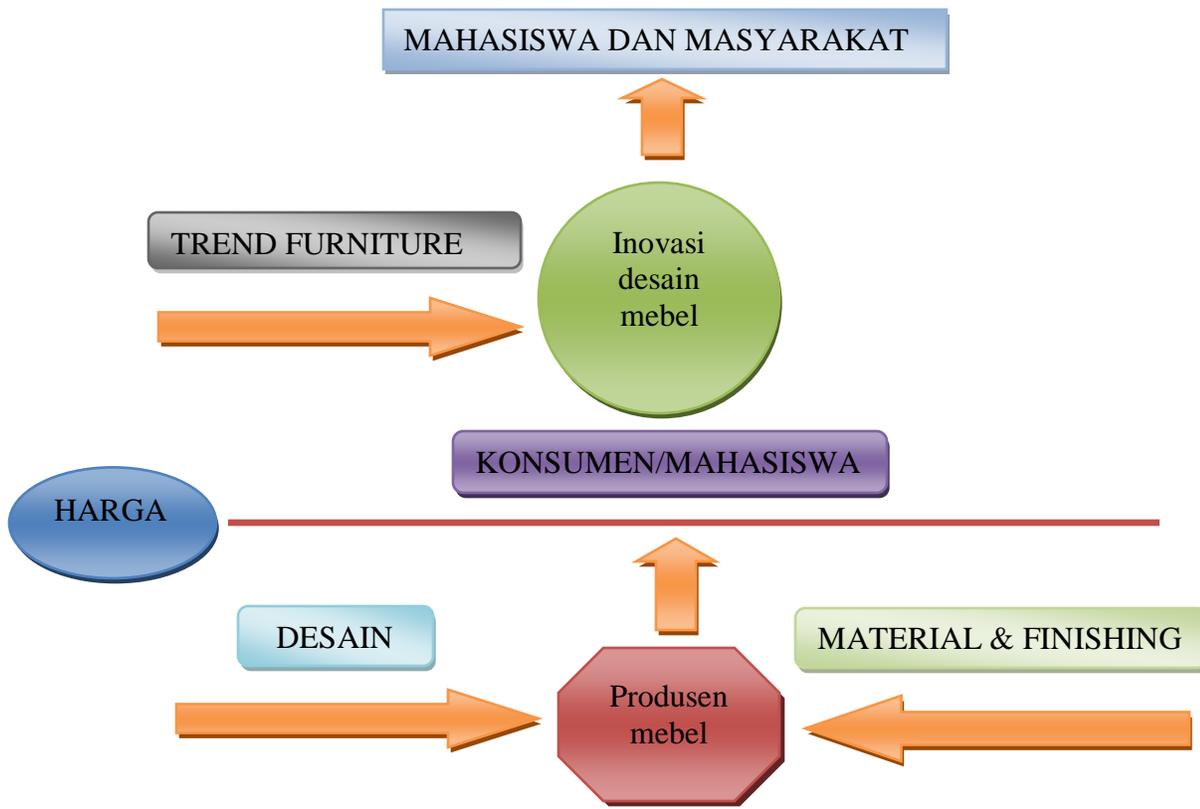
4.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode ini menekankan kepada pengumpulan, penyajian dan analisis data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek bahasan.

4.2 Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

- **Wawancara** (*interview*), yaitu cara untuk mendapatkan dan atau mengumpulkan informasi dan data penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan yang berhubungan dengan objek penelitian.
- **Observasi**, yaitu cara untuk mendapatkan dan atau mengumpulkan informasi dan data dengan cara melakukan pengamatan berbagai hal yang berhubungan dalam desain anyaman mendong secara langsung terhadap objek penelitian.
- **Studi lapangan**, yaitu mengumpulkan informasi dan data dengan cara terjun ke lapangan dalam proses penelitian.
- **Studi literatur** (*library research*) yaitu cara mengumpulkan data berdasarkan buku-buku pendukung mengenai desain mebel, pengembangan desain (bahan, teknik, finishing, bentuk), produk lokal atau industri kecil rakyat, dan trend desain furniture saat ini.

V. Kerangka Berpikir



VI. SISTEMATIKA PENULISAN

Pembahasan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian.
- Bab II Kajian teori yang memaparkan desain mebel dan inovasi desain.
- Bab III Kawasan tamansari sebagai industri rakyat berupa mebel
- Bab IV Analisis kelemahan industri kecil desain mebel, fungsi, bahan, teknik produksi dan pasar.
- Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pengembangan desain mebel.

BAB II

DESAIN MEBEL DI JALAN TAMANSARI BANDUNG

2.1 Pengertian Mebel

Mebel adalah perabot rumah seperti meja dan kursi (Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1997; 640, M. Echols et all, 2003;261).

Furniture, movable objects in a room or designated area that are useful for man,s architectural elements of a room such as built-in, bookcases and cup-board. (menurut Furniture, Encyclopedia Americana,XII, 1976, 186, Thomas H. Ormsbee.)

2.2 Desain Mebel dan Segmen Pasar

Kebutuhan mebel di masyarakat tergantung dari latar belakang ekonomi mereka. Semakin tinggi ekonomi mereka maka tuntutan akan desain, kualitas, kenyamanan dan harga menjadi tuntutan pasar. Akan tetapi apabila kebutuhan tersebut datang dari kalangan bawah maka tuntutan akan bergeser dengan sendirinya, fungsi produk dan harga memegang faktor yang penting bahkan kualitas barang kadang diabaikan karena mencari harga yang murah.

Produksi mebel di jalan Tamansari Bandung menggunakan kayu albasiah atau bekas peti kemas. Hal tersebut dilakukan untuk menekan harga yang rendah agar terjangkau oleh kantong mahasiswa. Sedangkan desain dibuat seperti yang dilontarkan oleh Louis Sullivan, *Form follows Function*, yang kemudian disempurnakan oleh Lloyd Wright dengan konsep *Form and Function are one*. Tampaknya kriteria tersebut secara tak disengaja sudah diterapkan oleh para tukang mebel di jalan tamansari Bandung.

Beberapa benda yang dibuat oleh para tukang mebel itu adalah lemari pakaian, tempat tidur, meja tulis, meja komputer, rak buku, nakas, kursi belajar. Berdasarkan data dari wawancara dengan beberapa tukang atau pemilik kios maka benda yang paling laku adalah meja tulis, lemari, rak buku dan meja komputer. Benda-benda inilah yang paling diminati oleh mahasiswa.

Dengan lingkungan akademik dimana jalan tamansari dikelilingi oleh 7 perguruan tinggi dan sekolah tinggi membuat kawasan ini selalu hidup industri mebelnya. Bahkan seorang pedagang mengatakan apabila sudah waktunya penerimaan mahasiswa baru maka kiosnya bisa tutup setelah maghrib. Padahal biasanya kios tutup pada pukul 15.00. hal ini memperlihatkan betapa tingginya permintaan pasar pada saat-saat tertentu.

2.3 Produk Mebel

Industri mebel dapat digolongkan sebagai salah satu jenis produk desain. Perwujudannya merupakan ungkapan cita rasa estetik benda fungsional yang didukung harga yang murah, konstruksi yang cukup kuat dan ketrampilan teknik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna dalam hal ini mahasiswa. Ketrampilan teknik tersebut bagi para perajin membutuhkan pelatihan yang diberikan secara turun temurun atau ditularkan melalui teman atau tetangga bahkan kerabat sendiri, ketekunan, kesabaran, dan keuletan.

Peningkatan kemampuan secara teknis dapat diperoleh melalui proses pembelajaran atau peniruan yang berasal dari model yang diminta pelanggan atau sekedar meniru saja dari kios teman. Pembelajaran juga dapat diperoleh dari pesanan masyarakat yang menginginkan desain dengan model yang berbeda dan berani dengan harga yang agak tinggi. Selain itu juga pembelajaran terjadi juga karena pengetahuan yang mereka miliki serta pengalaman selama mereka berkecimpung dalam industri ini. Secara pasti mereka berhasil meningkatkan ketrampilannya yang meliputi pengetahuan bahan, jenis dan fungsi produk, teknik pembuatan, maupun cara pengelolaan dan pemasaran hasil produksi.



Gambar 2.1 Jenis produk yang lebih variatif
Sumber: Dok Penulis, 2008

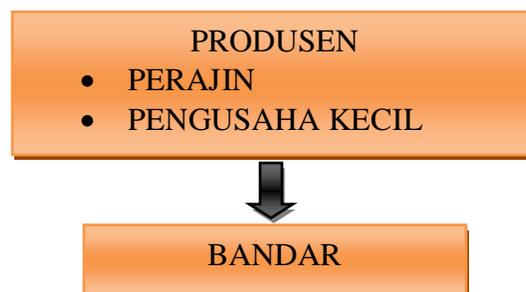
Secara bertahap hasil produk mebel mengalami perubahan dalam warna misalnya dahulu meja hanya diplitur warna coklat saja. Kini warna meja bisa berwarna merah atau hijau sesuai dengan minat konsumen. Boleh dikata saat ini bertambah variasinya ditinjau dari jenis mebel, warna, bentuk dan fungsi produk. Produk tersebut mengalami perubahan karena adanya permintaan dari konsumen. Bahkan kini banyak keluarga muda dari latar belakang ekonomi sederhana juga memanfaatkan mebel jalan tamansari. Hal ini sebagai bukti adanya korelasi antara fungsi produk dan kebutuhan masyarakat.

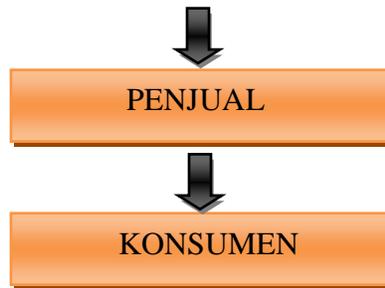
2.4 Jaringan Pasar Industri Mebel

Lokasi tempat pembuatan mebel jalan tamansari apa bila pesanan dalam jumlah besar dikerjakan di jalan BKR atau lingkaran selatan, kemudian mebel dalam kondisi mentah dikirim ke sentra-sentra industri mebel rakyat. Tidak hanya wilayah Bandung saja tetapi juga keluar kota Bandung seperti daerah-daerah di Jawa Barat.

Para pemilik biasanya datang ke bandar kemudian bandar menyediakan barang dengan cara mengerjakan para perajin mebel. Setelah terkumpul maka pesanan diangkut dengan mobil bak terbuka ke tempat tujuan. Tiba di tempat pengusaha masih harus menyelesaikan finishing karena barang dikirim masih mentah akan tetapi dalam bentuk rakitan mebel. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberi dempul pada mebel yang barusan datang, kemudian dikeringkan dan di amplas hingga halus setelah itu di plitur dengan warna coklat atau sesuai dengan pesanan mahasiswa atau masyarakat setempat. Untuk menghasilkan urat kayu maka cukup dibentuk dengan kuas saja. Seperti yang dituturkan oleh seorang tukang mebel bahwa ia membuat urat kayu seperti kalau melukis saja (wawancara, 14 maret 2008).

Bagan 2.1 Mekanisme pasar Industri mebel
Dibuat oleh: penulis 2008





2.5 Kebutuhan Mahasiswa terhadap Fasilitas Belajar

Mahasiswa adalah pribadi individu yang tumbuh kembang sebagai generasi penerus bangsa dengan usia 18 tahun mereka mencari jati dirinya. Sebagai individu yang mengawali masuk ke perguruan tinggi mereka membutuhkan ruang untuk belajar. Sedangkan mahasiswa pendatang secara khusus mereka membutuhkan kamar kontrakan atau tempat kost yang dapat mereka huni dengan nyaman. Tingkat kenyamanan dalam arti ruang dapat dipergunakan untuk belajar dan beristirahat dengan baik, sirkulasi udara berjalan lancar, cahaya masuk secukupnya kamar tidak lembab, cukup ruang untuk meletakkan perabot dan buku yang dibutuhkan.

Mahasiswa baik pendatang atau bukan membutuhkan fasilitas untuk belajar. Fasilitas yang dibutuhkan adalah ruang atau kamar. Fungsi kamar menurut Imelda Sandjaya (2002;10) sebagai wadah aktivitas yang sehat, aman, nyaman, serta tercapainya tuntutan segi estetika atau keindahan. Dalam kamar dibutuhkan tempat belajar berupa meja belajar. Tempat belajar yang di desain dengan baik akan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mendorong meningkatnya prestasi di kampus. Rak buku dibutuhkan agar mahasiswa dapat menyimpan buku-bukunya ke dalam rak dan menjaga meja belajar selalu rapi.

Pemilihan mebel meja belajar menurut Imelda Sandjaya (2002; 31) sebaiknya memperhatikan segi fungsi, struktur dan bahan, serta harga. Meja belajar dengan sistem modul memudahkan bila ingin menambahkan sesuatu pada saat diperlukan, tetapi kurang sesuai bila luasan kamar terbatas. Peralatan komputer membutuhkan meja ekstra, karena

itu dibutuhkan meja tersendiri. Tetapi kini dengan tersedianya laptop dipasaran membuat benda ini tidak membutuhkan meja khusus.

2.6 Bahan Baku

Furniture Taman sari ini merupakan furniture yang diberada pada segmen Mahasiswa maka erat kaitannya dengan penggunaan bahan dasarnya. Karena setiap bahan dasar sering dikerjakan melalui cara yang berbeda-beda. Dalam hal ini Kayu Albasia merupakan bahan baku yang digunakan.

2.7 Kayu Albasia

Pohon Albasia termasuk jenis tumbuhan tropis dengan nama latin *Albizia Falcatara Backer* . Pohon ini dapat tumbuh subur disetiap pulau di Indonesia.

2.7.1 Karakteristik dan Struktur Kayu Albasia

Karakteristik kayu biasanya adalah tekstur, arah serat, kesan raba bagian permukaan dan stuktur kayu. Kayu Albasia merupakan kayu yang berwarna putih atau coklat muda. Tekstur kayu agak kasar dan merata dengan arah serat lurus, bergelombang lebar dan terpadu. Permukaan kayu Albasiah ini mengkilat dan bila diraba terasa licin.

Dibawah ini merupakan bagian dari struktur kayu Albasia:

1. Pori-pori : Sebagian besar soliter, sebagian lagi bergabung 2-4 radial , berbentuk bundar kadang-kadang lonjong dengan diameter pori 140-200. Frekuensi 1-3 per milimeter, berisi endapan berwarna coklat dan merah.
2. Parenkim : Parenkim termasuk type Paratrakeal berbentuk selubung lengkap dan tipis.
3. Jari-jari : Umumnya uniserat tampak karena warna menyolok. Frekuensi 5-6 per milimeter.

4. Serat : Serat melebar dan pendek.

2.7.2 Sifat Fisik dan Mekanik

Untuk mengetahui sifat fisik dan mekanik dari kayu Albasia ini perlu diperhatikan ciri-ciri berikut ini:

2.7.2.1 Kadar Air

Kayu Albasia merupakan kayu yang sangat peka terhadap kelembaban. Dipengaruhi oleh Volumetrik 7% - 21 %

2.7.2.2 Kepadatan Kayu

Kepadatan kayu berhubungan erat dengan berat jenis serta kekuatan kayu. Semakin ringan kayu, semakin kurang kekuatannya dan begitu pula sebaliknya. Dan kayu Albasia ini merupakan jenis kayu kelas III dan IV (berdasarkan Penelitian Lembaga Kehutanan).

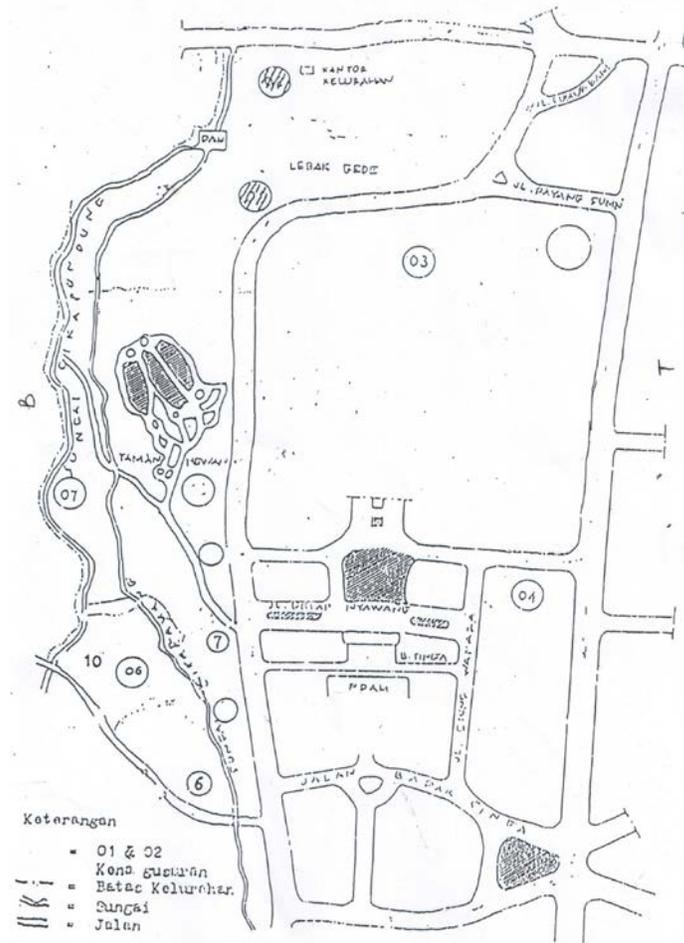
2.7.2.3 Kembang Susut Kayu Albasia

Kayu Albasia akan mengembang jika kadar airnya bertambah dan menyusut bila kadar airnya berkurang.

BAB III TINJAUAN SOSIAL-BUDAYA KELURAHAN TAMANSARI

3.1 Gambaran Umum Kelurahan Lebak Siliwangi Bandung

Berdasarkan data Monografi, wilayah ini memiliki luas 100 ha dengan batas wilayah sebelah utara Kelurahan Dago, sebelah selatan tamansari, sebelah barat Cipaganti dan sebelah timur Lebak Gede. Kondisi geografisnya memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 700 m dan memiliki topografi dataran tinggi serta suhu udara rata-rata 24o C.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Kelurahan Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong
Sumber: Data Kelurahan Lebak Siliwangi, 2008

Kelurahan Lebak Siliwangi dipimpin oleh seorang Lurah yang bernama Bapak Atjeng Rustandi. Yang dibantu oleh 5 orang kepala urusan dan seorang staf administrasi dalam menjalankan tugas sehari-harinya.. Kelurahan Lebak Siliwangi membawahi 25 RT dan 6 RW.

Area Kelurahan ini terbagi untuk pemukiman umum, perkantoran, rumah sakit, sekolah, tempat ibadah, jalan, tempat rekreasi kebun binatang, hotel, pasar, taman dan lapangan. Sebuah area yang sangat lengkap bagi hunian di tengah kota. Wilayah ini juga terutama terbagi dalam wilayah sentra industri mebel yang tersebar di jalan tamansari Bandung.

3.1.1 Jalan Tamansari Bandung

Tamansari adalah nama sebuah jalan, di Kelurahan Lebak Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Kawasan jalan Tamansari dipilih sebagai daerah penelitian oleh penulis karena merupakan sentra industri kecil dalam bidang mebel yang mampu bertahan puluhan tahun.



Gambar 3.2 Kawasan jalan Tamansari yang diapit oleh Kebun Binatang Bandung (kanan) dan kampus ITB (kiri)
Sumber: Dok. Penulis, 2008

Sekalipun badai moneter pernah menerpa perekonomian di Indonesia industri ini justru mampu bertahan. Dari industri rakyat yang mampu bertahan lama inilah diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif.

Daerah ini juga strategis, terletak di tengah-tengah perkotaan kota Bandung serta diapit oleh 7 perguruan tinggi negeri dan swasta di kota Bandung, dekat dengan pasar Balubur, serta perkampungan penduduk yang dipenuhi oleh rumah kontrakan dan tempat kost untuk mahasiswa. Kawasan tamansari berdasarkan data monografi kelurahan Lebak Siliwangi dikenal padat penduduknya sampai pada tahun 2008, memiliki jumlah penduduk yang mencapai 3811 jiwa yang berasal dari 6 RW.

3.1.2 Perekonomian dan Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Kelurahan lebak Siliwangi yang utama adalah adalah bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Lainnya sebagai pegawai swasta serta berdagang, serta sejumlah warga yang telah pensiun. Kondisi wilayah yang dekat dengan lingkungan akademik dari 5 perguruan tinggi negeri dan swasta membuat sejumlah penduduknya mencoba keberuntungan dalam pengadaan mebel yang diperuntukkan untuk mahasiswa. Harganya murah dan modelnya sangat sederhana berbentuk kotak atau persegi saja dengan finishing apa adanya.



Gambar 3.3 Industri kecil yang mampu bertahan
Foto: Dok. Penulis, 2008

Dengan tampilan mebel seperti itu, industri yang bergerak dimulai dari tahun 1965-an, ternyata bertahan dengan model lama dan tetap diminati oleh mahasiswa. Seperti apa yang dikatakan oleh salah seorang mahasiswa dari telah lulus studi lanjut S2 jurusan teknik sipil mengatakan bahwa, beli yang murah aja tapi kuat kan nantinya juga ngak bakalan di bawa pindah, tinggalin aja ntar bisa buat adik kelas, demikian pernyataan dari

seorang mahasiswa yang bernama Yulia asal dari Palembang di suatu sore di tempat kamar kontrakkannya.



Gambar 3.4 Tukang mebel sedang mengerjakan pesanan
Foto: Dok. Penulis, 2008

Berdagang mebel merupakan salah satu mata pencaharian yang dilakukan oleh penduduk sekitar jalan tamansari sekalipun tidak banyak namun justru pedagang dari luar kota yang banyak memanfaatkan mata pencaharian tersebut. Berdasarkan data dari monografi penduduk diketahui bahwa mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil menempati urutan pertama dan kedua adalah swata dan ketiga adalah wiraswasta/dagang dan pertukangan.

Pendidikan Masyarakat

Fasilitas pendidikan yang tersedia di kelurahan Lebak Siliwangi adalah 1 buah SD yang merupakan bantuan dari pemerintah. Sedangkan SLTP ada 1 buah sekolah dan untuk SLTA ada 1 buah. Dibawah ini adalah tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Lebak Siliwangi, yang penulis peroleh dari data di Kelurahan.

Tabel 3.1 Pendidikan Penduduk Kelurahan Lebak Siliwangi, Kecamatan Coblong

Sumber: Data Monografi Kelurahan Lebak Siliwangi 2008

No	Keterangan	Jumlah
1	Tidak / Belum Sekolah	471
2	Tidak Tamat SD	259
3	Belum Tamat SD	438
4	Tamat SD	457
5	SLP	693
6	SLA	653
7	Akademi/sarjana Muda	488
8	Sarjana	469
Jumlah		3928

Dilihat dari tabel di atas penduduk yang mengenal pendidikan tinggi justru mendominasi. Mereka banyak berprofesi sebagai pegawai pada suatu perkantoran baik pemerintah maupun swasta, pedagang juga ibu rumah tangga.

Sedangkan anak-anak pada umumnya bersekolah. Pagi hari menjelang masuk sekolah terlihat anak-anak berangkat sekolah, dilihat dari seragam yang mereka kenakan adalah siswa SD, SLTP, siswa SLTA, dan mahasiswa. Siang hari justru terlihat sangat ramai siswa pulang sekolah dan mahasiswa pulang kuliah. Kebanyakan mahasiswa dari kampus ke tempat kos di tempuh dengan cara berjalan kaki mengingat perguruan tinggi terkemuka di kota Bandung jaraknya amat sangat dekat.

Sedangkan disela kegiatan proses belajar di sekolah, ataupun di kampus suasana lingkungan sekitar Jalan Tamansari tetap ramai bahkan apabila di hari libur justru terlihat macet yang amat sangat. Hal ini tidak heran karena kawasan ini dekat dengan tempat rekreasi taman ganesa ataupun kebun binatang Bandung. Boleh dikata kawasan ini hidup 24 jam sehari. Pada malam hari banyak mahasiswa yang bekerja mengerjakan tugasnya di rental-rental yang tersebar di kawasan tersebut termasuk tempat foto copy yang buka hingga pukul 22.00.

Banyaknya perguruan tinggi di kawasan ini memberikan dampak positif terhadap penduduk kelas bawah, seperti yang dikatakan oleh ibu Nani, 35 tahun, di saat ia sedang

menyuapi anaknya. Ia mengatakan bahwa, ia menyekolahkan anaknya tentu dengan harapan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi siapa tahu bisa masuk negeri, katanya penuh harapan.

Apa yang dipaparkan di atas terlihat adanya dorongan untuk melihat kehidupan anaknya lebih baik dari dirinya. Salah satu caranya dengan memberi pendidikan.

Keluarga, Kekerabatan, dan Kehidupan Sehari-hari

Ditinjau dari segi etnik, sebagian besar penduduk jalan tamansari tergolong ke dalam etnik Sunda. Tetapi karena kawasan ini sudah terjadi perbauran yang luar biasa antara penduduk pribumi dengan pendatang karena banyaknya mahasiswa dari luar kota yang datang bahkan sebagian ada yang menetap maka bahasa pengantar yang dipergunakan mayoritas adalah bahasa Indonesia. Bahasa Sunda dipergunakan sebagai bahasa pengantar dalam keluarga penduduk pribumi, sebagai alat untuk berkomunikasi antara keluarga.

Sebagian besar penduduk kawasan Lebak Siliwangi adalah penduduk yang asli lahir di daerah itu. Namun para pendatangpun sudah banyak yang bergabung dengan penduduk asli untuk menetap. Para pendatang merasa menjadi penduduk asli karena sudah puluhan tahun menetap di kawasan tersebut.

Di antara keluarga warga banyak yang mengembangkan usaha tempat kontrakan atau tempat kost bagi para mahasiswa. Antara satu keluarga yang satu dengan yang lainnya saling mendukung. Sebagai contoh apabila dari pihak mertua membuka kamar kontrakan yang berjumlah 5 kamar, maka sang menantu akan membuka usaha katering kecil-kecilan untuk melayani warga yang mengontrak dirumahnya sekalian untuk warga sekitar. Usaha tersebut mampu menopang ekonomi keluarganya. Menurut penuturan ibu Dasuki, 60 tahun, hitung-hitung kami sekeluarga numpang makan. Maksudnya mereka sekeluarga makan tetapi pengeluaran dimasukkan daftar belanja untuk melayani usaha katering.

Apa yang dipaparkan di atas adalah potret usaha yang dimulai dari sistem kekerabatan. Dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ekonomi masyarakat pada umumnya cukup tidak dibawah garis kemiskinan mereka mayoritas memiliki kendaraan bermotor roda.

Sedangkan bagi penduduk kalangan bawah, bangun pagi kemudian membersihkan rumah dilanjutkan dengan memasak adalah rutinitas sehari-hari. Setelah pekerjaan selesai, maka mereka pergi ke tempat bekerja sebagai buruh bangunan atau tukang kayu. Borongan adalah pekerjaan yang dianggap lebih menguntungkan karena lebih cepat.

Kehidupan Sosial dan Keagamaan

Keadaan status sosial ekonomi yang cukup untuk kawasan di tengah kota dan didukung dengan fasilitas kota serta ruang publik, maka penduduk disini memiliki kekuatan untuk lebih meningkatkan harkat dan kehidupan mereka.

Kegiatan sosial Masyarakat disini yang dianggap penting adalah Posyandu, yang dikoordinir oleh para ibu-ibu dari RW setempat. Anak-anak balita tumbuh sehat, antara tetangga yang satu dengan yang lain saling bahu membahu, bergotong royong memelihara kesehatan untuk masyarakat sekitar. Kegiatan sosial ini selalu rutin diselenggarakan, menurut ibu Wini, 27 tahun bahwa posyandu diselenggarakan setiap bulan pada minggu kedua pada hari selasa atau rabu (wawancara, 20 Maret 2008).

Sedangkan kegiatan sosial yang berkaitan langsung dengan keagamaan adalah pengajian ibu-ibu yang diselenggarakan dari rumah ke rumah atau rutin setiap hari senin dan kamis sore pukul 16.00 di mesjid Al Bayannah, yang terletak di RW 05 (wawancara ibu Weni, 27 tahun). Sarana pengajian ini merupakan salah satu sarana untuk berhubungan dan berkomunikasi yang melibatkan para tetangga sekaligus juga membina solidaritas kelompok secara spontan (wawancara ibu RT, Ibu Yani, 20 Maret 2008). Sedangkan kegiatan yang berkaitan dengan Islam lainnya adalah perayaan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Khusus untuk perayaan Idul Adha warga sekitar mengurbankan kambing bhkan untuk warga yang mampu mereka juga dapat mengurbankan seekor sapi yang diperuntukkan bagi warga yang tidak mampu.

Berdasarkan data monografi, secara umum penduduk kawasan ini mayoritas beragama Islam. Dengan mengucapkan dua kalimah syahadat, maka seseorang sah beragama Islam. Sarana peribadatan yang ada adalah mesjid Al Bayinnah, yang terletak di RW 05 dan mesjid darrul Ulum yang terletak di RW 06. Kedua mesjid tersebut untuk menampung seluruh jemaah adalah tidak mungkin, maka biasanya jemaah meluber sampai halaman untuk melakukan sholat jumat.



Gambar 3.5 Mesjid Al Bayinnah terletak di RW 06
Foto: Dok. Penulis, 2008

Bila diamati perkembangan agama Islam di kawasan ini sangat baik. Hal ini tentunya tidak lepas dari keberhasilan pemuka agama yang memberi penyuluhan tentang Islam, dan yang terpenting adalah kesadaran masyarakatnya itu sendiri.

Mahasiswa dan Kebutuhan Fasilitas Belajar

Banyaknya mahasiswa yang menuntut ilmu di Bandung, menyebabkan mereka membutuhkan fasilitas untuk belajar. Yula, 21 tahun, dari teknik Geologi asal Wonogiri mengatakan bahwa ia membeli sebuah meja belajar dengan ukuran 60 x 80 cm dengan harga Rp 40.000 hingga dua tahun dipakai kondisinya masih bagus dan kuat. Alasannya membeli karena tempat membeli dekat dan bisa ditenteng sendiri, kuat dan apabila selesai kuliah barang tersebut ditinggal saja, karena males dibawa untuk apa katanya (wawancara 20 Maret 2008).

Fasilitas untuk belajar

Kebutuhan Fasilitas Belajar Segmen Mahasiswa		
Gambar Mebel	Nama Mebel	Keterangan Mebel
	<p>Meja Komputer Pendek (duduk dibawah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 50x85x30 ✚ Material : Kayu Albasia ✚ Warna : Coklat Muda ✚ Finishing : Plitur ✚ Texture : Serat Kayu ✚ Fungsi : Meja Komputer terdapat Laci <i>keyboard</i> computer.
	<p>Meja Komputer Pendek dengan lemari disamping.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran Meja : 50x85x30 ✚ Ukuran lemari : 30x30 ✚ Warna : Coklat Muda ✚ Finishing : Plitur ✚ Texture : Serat Kayu ✚ Fungsi : Meja Komputer yang memiliki lemari dan tempat <i>keyboard</i>

Kebutuhan Fasilitas Belajar Segmen Mahasiswa		
Gambar Mebel	Nama Mebel	Keterangan Mebel
	<p>Meja Komputer Tanpa laci dan lemari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 50x85x30 ✚ Material : Kayu Albasia ✚ Warna : Hijau ✚ Finishing : Cat Duco (Avian) ✚ Fungsi : Meja Komputer tanpa Laci <i>keyboard</i> computer.
	<p>Lemari Buku dengan 1 pintu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran Meja : 116x50 ✚ Warna : Coklat ✚ Finishing : Plitur ✚ Texture : Serat Kayu ✚ Ornamen : Terdapat 2 bentuk ketupat. Dan pintu lemari terdapat <i>Grid-grid</i> persegi panjang. ✚ Fungsi : Lemari buku

Kebutuhan Fasilitas Belajar Segmen Mahasiswa		
Gambar Mebel	Nama Mebel	Keterangan Mebel
	<p>Lemari Pakaian 2 pintu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 116x100 ✚ Material : Kayu Albasia ✚ Warna : Coklat ✚ Finishing : Plitur ✚ Ornamen : Terdapat 2 bentuk ketupat. Dan pintu lemari terdapat <i>Grid-grid</i> persegi panjang. ✚ Fungsi : Lemari Pakaian.
	<p>Meja Belajar Tinggi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 120x70x75 ✚ Warna : Coklat ✚ Finishing : Plitur ✚ Texture : Serat Kayu ✚ Fungsi : Meja Belajar ✚ Terdapat lemari dan laci disamping kanan meja.

Kebutuhan Fasilitas Belajar Segmen Mahasiswa

Gambar Mebel	Nama Mebel	Keterangan Mebel
	Kursi Kecil	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 40x40x30 ✚ Material : Kayu Miranti ✚ Warna : Coklat tua ✚ Finishing : Plitur ✚ Fungsi : Tempat duduk
	Kursi Kecil (untuk anak TK)	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 40x40x30 ✚ Material : Kayu Albasia ✚ Warna : Biru ✚ Finishing : Cat Duco ✚ Fungsi : Tempat duduk

Mebel jalan Tamansari Bandung

Mebel jalan Tamansari Bandung memiliki berbagai macam bentuk dan desain mebel yang disesuaikan dengan kebutuhan dari segmen mahasiswa dan segmen menengah kebawah. Adapun bentuk dan desain mebel tersebut dibawah ini :

Produksi Mebel jalan Tamansari Bandung		
Gambar	Nama	Keterangan
	Meja Televisi	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 85x65 ✚ Warna : Coklat ✚ Finishing : Plitur ✚ Texture : Serat Kayu ✚ Fungsi : Untuk tempat televisi
	Credensa	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 120x116 ✚ Warna : Coklat ✚ Finishing : Plitur ✚ Texture : Serat Kayu ✚ Fungsi : Tempat pajangan atau buku.
	Bale-bale	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 190x90 ✚ Warna : Coklat ✚ Finishing : Plitur ✚ Texture : Serat Kayu ✚ Fungsi : Tempat untuk bersantai



Ranjang

- ✚ Ukuran : 190x90
- ✚ Warna : Coklat
- ✚ Finishing : Plitur
- ✚ Texture : Serat Kayu
- ✚ Fungsi : Tempat untuk beristirahat (tidur)

Produksi Mebel jalan Tamansari Bandung		
Gambar Mebel	Nama Mebel	Keterangan Mebel
	<p>Lemari Pakaian 2 pintu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 116x100 ✚ Material : Kayu Albasia ✚ Warna : Coklat ✚ Finishing : Plitur ✚ Ornamen : Terdapat 2 bentuk ketupat. Dan pintu lemari terdapat <i>Grid-grid</i> persegi panjang. ✚ Fungsi : Lemari Pakaian.
	<p>Meja Belajar Tinggi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 120x70x75 ✚ Warna : Coklat ✚ Finishing : Plitur ✚ Texture : Serat Kayu ✚ Fungsi : Meja Belajar ✚ Terdapat lemari dan laci disamping kanan meja.

Gambar Mebel	Nama Mebel	Keterangan Mebel	
	Kursi Kecil	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 40x40x30 ✚ Material : Kayu Miranti ✚ Warna : Coklat tua ✚ Finishing : Plitur ✚ Fungsi : Tempat duduk 	
	Kursi Kecil (untuk anak TK)	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 40x40x30 ✚ Material : Kayu Albasia ✚ Warna : Biru ✚ Finishing : Cat Duco ✚ Fungsi : Tempat duduk 	

Gambar Mebel	Nama Mebel	Keterangan Mebel
	<p>Meja Komputer Tanpa laci dan lemari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 50x85x30 ✚ Material : Kayu Albasia ✚ Warna : Hijau ✚ Finishing : Cat Duco (Avian) ✚ Fungsi : Meja Komputer tanpa Laci <i>keyboard</i> computer.
	<p>Lemari Buku dengan 1 pintu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran Meja : 116x50 ✚ Warna : Coklat ✚ Finishing : Plitur ✚ Texture : Serat Kayu ✚ Ornamen : Terdapat 2 bentuk ketupat. Dan pintu lemari terdapat <i>Grid-grid</i> persegi panjang. ✚ Fungsi : Lemari buku

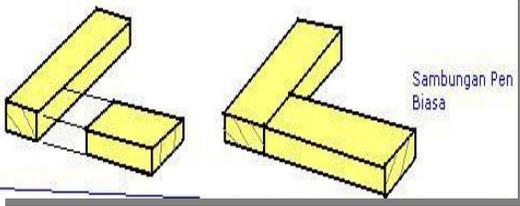
Gambar Mebel	Nama Mebel	Keterangan Mebel
	<p>Meja Komputer Pendek (duduk dibawah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 50x85x30 ✚ Material : Kayu Albasia ✚ Warna : Coklat Muda ✚ Finishing : Plitur ✚ Texture : Serat Kayu ✚ Fungsi : Meja Komputer terdapat Laci <i>keyboard</i> computer.
	<p>Meja Komputer Pendek dengan lemari disamping.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran Meja : 50x85x30 ✚ Ukuran lemari : 30x30 ✚ Warna : Coklat Muda ✚ Finishing : Plitur ✚ Texture : Serat Kayu ✚ Fungsi : Meja Komputer yang memiliki lemari dan tempat <i>keyboard</i>

Gambar Mebel	Nama Mebel	Keterangan Mebel
	<p>Meja Komputer Tanpa laci dan lemari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 50x85x30 ✚ Material : Kayu Albasia ✚ Warna : Hijau ✚ Finishing : Cat Duco (Avian) ✚ Fungsi : Meja Komputer tanpa Laci <i>keyboard</i> computer.
	<p>Lemari Buku dengan 1 pintu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran Meja : 116x50 ✚ Warna : Coklat ✚ Finishing : Plitur ✚ Texture : Serat Kayu ✚ Ornamen : Terdapat 2 bentuk ketupat. Dan pintu lemari terdapat <i>Grid-grid</i> persegi panjang. ✚ Fungsi : Lemari buku

a. Material untuk Mebel

Gambar Mebel	Nama Mebel	Keterangan
	<p>Kayu Albasia</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 50 MM x 100 MM x 1100 MM ✚ Karakteristik : <ul style="list-style-type: none"> • Tekstur Kasar • Tampilan Muka Mengkilap • Lunak • Ekonomis • Daya serap air tinggi
	<p>Partikel Board</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ukuran : 1220x2440x 25mm ✚ Karakteristik : <ul style="list-style-type: none"> • Berdiri dari serbuk kayu yang di press/direkatkan. • Tampilam Muka Mengkilap • Lunak • Daya serap air tinggi

b. Konstruksi Mebel

Gambar Konstruksi	Nama Mebel	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> • Meja Belajar tinggi • Meja Belajar pendek • Lemari 	<p>Biasanya menggunakan teknik konstruksi Sambungan biasa dimana tampak luar akan terlihat garis memotong bagian kayu disudut yang lain. Detail penyambungan bagian dalam biasa berupa pen, paku & lubang tersembunyi atau dowel kayu. sumber : www.tentangkayu.com)</p> 
	<ul style="list-style-type: none"> • Laci meja Komputer • Laji meja panjang 	<p>Untuk konstruksi yang digunakan pada laci ini menggunakan konstruksi sambungan biasa yang disambung dan dikuatkan dengan paku.</p>

c. Proses Pembuatan

Dalam pembuatan mebel jalan Tamansari Bandung menjalanin 2 proses pembuatan yang terpisah, yaitu :

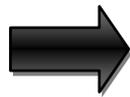
1. Proses Perakitan Mebel

Untuk proses perakitan mebel ini dirakit ditempat yang berbeda (dijalan BKR, Bandung), adapun prosesnya sebagai berikut :

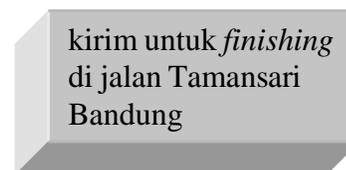
Bahan Dasar



Kayu Albasia
Partikel board



Pemotongan Bahan Dasar
Penyambungan Bahan Dasar



d. Finishing mebel

Kawasan jalan Tamansari merupakan tempat dimana mebel-mebel tersebut di finishing sesuai pesanan dan keinginan pembeli dan juga menjadi tempat penjual mebel tersebut. Adapun proses *Finishing* mebel tersebut?

Alat – alat yang digunakan :

- Kuas dengan merek Eterna, nomor:2,3,4 inch
- Ampelas dengan nomor: 80
- Tinner, digunakan untuk campuran cat
- Cat Duco, merek Avian
- Oker (cat dasar untuk mebel)



- Dempul (penutup pori-pori kayu)



- Pliture (campuran Sirlak dan tinner)



Prosesnya adalah, sebagai berikut :



Mebel Awal



Proses Pendempulan Awal (menutupi pori-pori)



Proses Pengecatan Dasar menggunakan oker



Proses Penghalusan dempul



Proses Pewarnaan Terakhir dan memberikan Tektur serat kayu pada mebel Dengan Plitur



Mebel yang siap dipasarkan

BAB IV
INOVASI DESAIN FURNITURE UNTUK USAHA KECIL DENGAN
SEGMENT PASAR MAHASISWA DI JALAN TAMANSARI
BANDUNG

Bentuk Furniture jalan Tamansari Bandung dan Pengembangannya

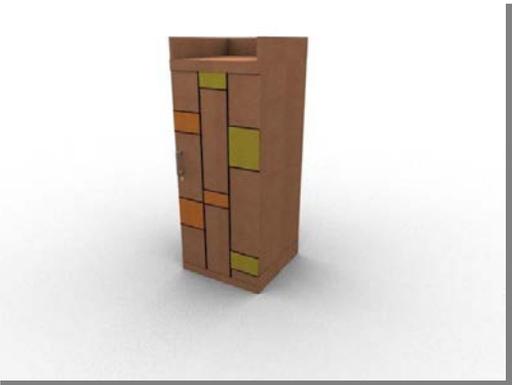
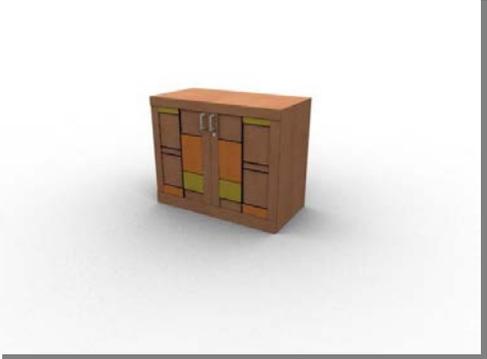
Inovasi Desain Furniture		
Furniture jalan Tamansari Bandung	Nama Furniture	Perkembangan Desain Furniture
	<p>Meja Komputer (lesehan)</p>	 <p>merupakan pengembangan desain dimana adanya perubahan bentuk desain yang pada sisi kiri-kanan terdapat tekstur yang berupa garis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran : 50x85x30 • Material : kayu Albasia • Finishing : Plitur • Konstruksi : Sambungan biasa • Warna : Coklat • Textrure : Tiger Maple



Meja
Komputer
(lesehan)
Tanpa laci



- Ukuran : 50x85x30
- Material : Kayu Albasia
- Finishing : Plitur
- Konstruksi : Sambungan biasa
- Warna : Coklat
- Texture : Pleats (gambar 1)
- De Stijl (komposisi geometric dengan outline hitam dan warna berlainan.

	<p>Lemari Buku satu pintu</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran : 116x50 • Material : Kayu Albasia • Warna : Coklat • Texture : De Stjil
	<p>Lemari Pakaian 2 pintu</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran : 116x50 • Material : Kayu Albasia • Warna : Coklat • Texture : De Stjil

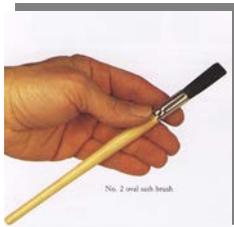
Dalam Inovasi desain selain bentuk yang diberikan inovasi lain, penulis pun memberikan alternative lain yang bisa memberikan nilai lebih pada furniture yang dijual di jalan Tamansari, Bandung juga tidak menghilangkan nilai jualnya. Alternative lain tersebut kami memperbaharui lewat pengolahan texture pada furniture. Ada pun cara dan contoh texture dibawah ini :

Bahan dan peralatan membuat texture alternative I yang harus digunakan adalah:

1. Pliture atau Cat



2. Kuas



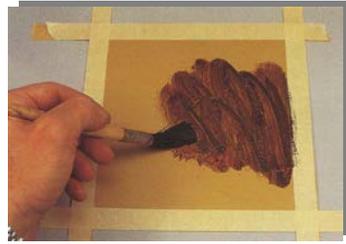
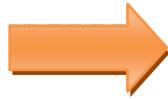
3. Plastik (sebagai alat untuk membuat texture alternative 1)



Proses Pembuatan dan hasil Texture alternative I (*PLEATS*), sebagai berikut:



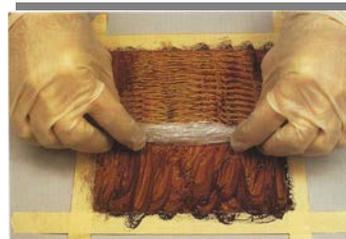
Plastic dan bidang yang dipakai



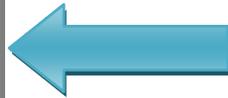
Tahap 1 mengoleskan Pliture atau cat pada bidang



Tahap II Cat bidang sampai penuh



Proses terakhir tempelkan Plastik secara teratur



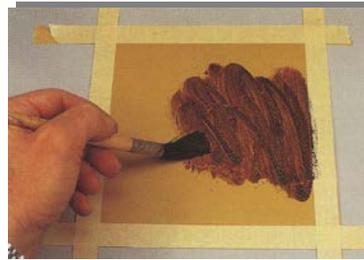
Hasil Akhir Texture dengan plastik

Proses Pembuatan dan Hasil Texture II (*TIGER MAPEL*), sebagai berikut :

- Alat yang digunakan untuk pembuat Texture yaitu: Bulu



Tahap awal Gunting 1 sisi Bulu



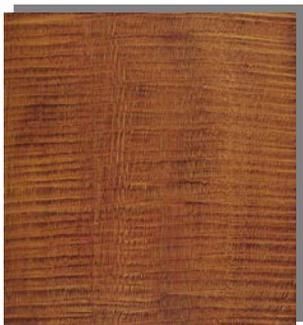
Tahap I cat bidang yang akan dibuat Tekstur



Tahap II cat bidang sampai penuh



Tahap III tempelkan Bulu secara horizontal dan teratur

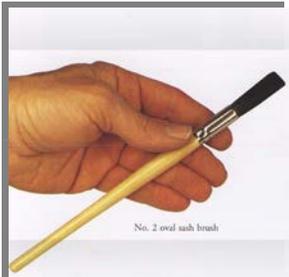


Hasil Akhir *TIGER MAPEL*

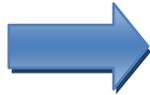


Proses Pembuatan dan Hasil Texture III(*ROLLING FURROWS*), sebagai berikut :

- Alat yang digunakan untuk pembuat Texture yaitu: Kuas Bulat no: 12



Oval Kuas untk membuat Tekstur



Tahap I bidang yang sudah dicat pliture



Tahap II putar2 kuas pada bidang tekstore



Hasil Akhir Tektur dengan Oval Kuas

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mahasiswa adalah segmen pasar yang luar biasa bagi para pedagang mebel jalan Tamansari Bandung, karena keberadaan merekalah para pedagang mampu bertahan puluhan tahun sekalipun badai moneter menerpa dunia industri.

Adapun bentuk desaindesain mebel yang laku di pasaran untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa belajar adalah meja, meja komputer, lemari pakaian, rak buku, kursi. Kebutuhan ini kadang-kadang sudah terpenuhi di rumah kontrakan karena peninggalan dari kakak kelasnya atau sudah disediakan oleh induk semangnya.

Untuk pengembangan lebih lanjut agar produk dapat diterima lebih luas oleh pasar maka penulis menawarkan beberapa alternatif desain seperti di bawah ini. Alternatif yang ditawarkan adalah dari jenis material yang mempergunakan tetap kayu Albasiah material ini dapat difinishing dengan menggunakan dempul dan cat. Tetapi untuk memberikan inovasi kamu menggunakan berbagai macam tekstur yang digunakan sehingga desain pada mebel un dapat lebih indah dan baik, Desain dibuat lebih simpel dan sangat praktis mengingat ruang yang dipergunakan oleh mahasiswa pada umumnya berukuran 3 x 3 m, karena itu dibutuhkan mebel yang praktis dan fungsional serta tidak menyita ruang.

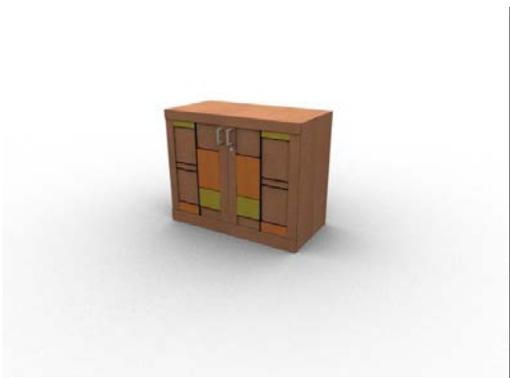
Saran

Peran para pedagang sangat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di Bandung sudah selayaknya mereka mendapatkan tempat yang lebih representatif, barang-barang jualan apabila hujan minimal mereka tetap dapat berjualan. Kondisi saat ini ruang pengap sangat kecil, dan mengganggu arus lalu lintas. Apabila terkoordinir dengan rapih bukan tidak mungkin juga dapat menaikkan Pendapatan Asli Daerah.

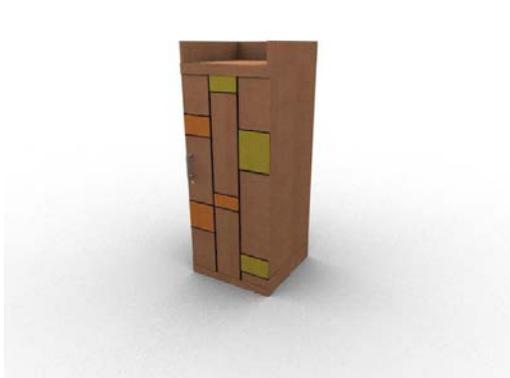
DAFTAR PUSTAKA

- Imelda Sandjaya, 2002, Kamar Anak dan Remaja, Jakarta; Gramedia.
Tim Penyusun, 1997, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; Balai Pustaka
John M. Echols, 2003, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta; Gramedia
Russel, Bill, 2003, Decorative Furniture Finishes with Vinegar Paint, Ohio;North
Light Books

LAMPIRAN



Gambar Lemari Pakaian 2 pintu



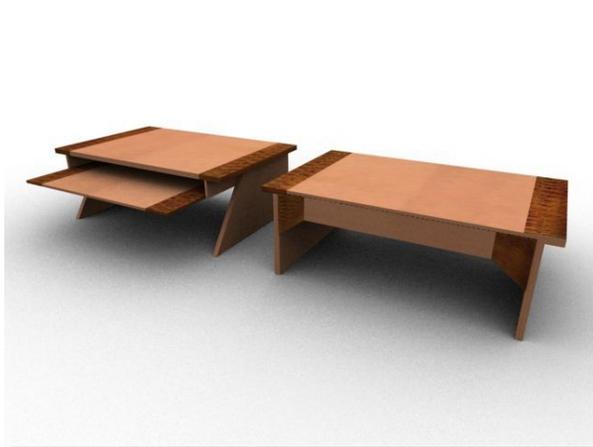
Gambar Lemari Pakaian 1 pintu



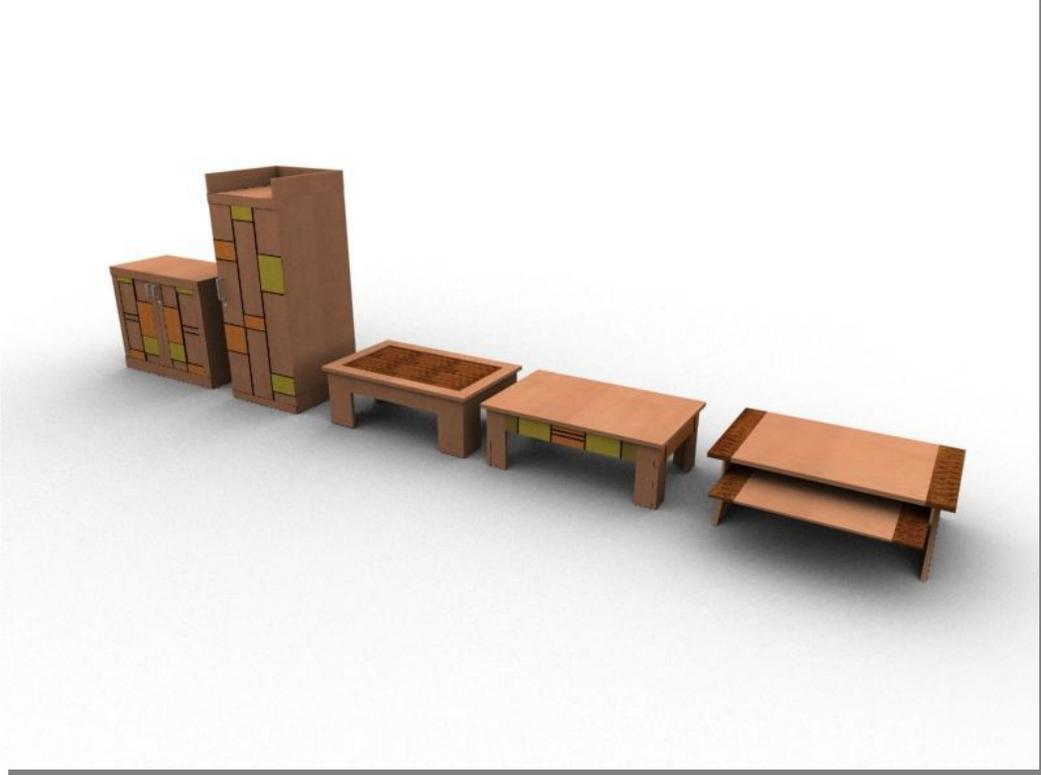
Gambar Meja lesehan Texture Tiger Maple



Gambar Meja Lesehan Texture De Stijl



Gambar Meja Komputer lesehan Texture Tiger Maple



Gambar keseluruhan Furniture Inovasi